

Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amalan Parupuk Tabing

Nur Fitasari¹, Asdi Wirman²

Article Info

Abstract

Keywords:

Media Busy Book;
Fine Motor;
Early Childhood

This study aims to determine the effect of the use of busy book media on the fine motor skills of children aged 5-6 years at the Kindergarten of the Amalan Parupuk Tabing Foundation, Tabing Kec. Koto Tengah, the city of Padang, West Sumatra, academic year 2022/2023. This research is a quantitative research with pre-experimental methods, with pretest and posttest designs. Pretest posttest one group design which was carried out twice, namely before and after the experiment. The data collection technique in this study was in the form of fine motor activity observation sheets (pretest) and a fine motor assessment indicator rubric (post test). The subjects of this study were students aged 5-6 years at the Kindergarten of the Tabing Prapuk Foundation, Kec. Koto Tengah, the city of Padang, West Sumatra, with a population of 13 children. In taking the sample, the researcher used a purposive sampling technique so that the number of samples was 10 people. The results showed that there was an influence from the use of busy book media on the fine motor development of children aged 5-6 years where before using the busy book media the children's fine motor skills at the initial score (pretest) were 140 and at the final score (post test) 197 this shows an increase between pre-test and post-test. To test the hypothesis, this study used a parametric statistical test, namely the Paired Samples T-Test with a significance of 5% (0.05). The results of the hypothesis test show that the significance (sig) (2-tailed) is 0.000 > 0.05, then H0 is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that there is an average difference between the pre-test and post-test learning outcomes, which means that there is an influence from the use of busy book media on the fine motor skills of children aged 5-6 years at the Amalan Parupuk Foundation Kindergarten, Tabing Padang.

Abstrak

Kata Kunci:

Media Busy Book;
Motorik Halus;
Anak Usia Dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak yayasan amalan parupuk tabing kec. Koto tengah kota padang Sumatra barat, tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pra eksperimen, dengan rancangan pretest dan posttest. *Pretest posttest one group design* yang dilaksanakan

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: sarinurfitita79@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: asdiwirman@fis.unp.ac

sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi kegiatan motorik halus (pretest) dan rubrik indikator penilaian motorik halus (post test). Subjek penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak yayasan amalan parupuk tabing kec. Koto tangah kota padang Sumatra barat dengan jumlah populasi sebanyak 13 orang anak, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media *busy book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dimana sebelum menggunakan media busy book kemampuan motorik halus anak skor awal (pretest) 140 dan pada skor akhir (post test) 197 hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan antara tes awal dan tes akhir. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan uji statistik parametric yaitu Paired Samples T-Test signifikan 5% (0,05). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa signifikansi (sig) (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre Test dengan Post Test yang artinya ada pengaruh dari Penggunaan Media *busy book* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yayasan Amalan Parupuk Tabing Padang.

PENDAHULUAN

Menurut *National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) 2009 anak usia dini adalah individu yang berusia dari 0 sampai 8 tahun. Usia ini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak untuk membentuk pribadinya. Pada masa ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan segala aspek perkembangan manusia.

Sedangkan menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Walaupun demikian usia tersebut tetap menjadi titik tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Sejalan dengan pendapat Hurlock dikutip (dalam Windayani, dkk. 2021) mengatakan anak usia dini adalah individu manusia yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah individu manusia yang berusia 0-6 tahun. Sehingga pada usia ini pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat.

Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 1 No. 14 menyebutkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu rangkaian upaya yang berupa pembinaan untuk anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini dikenal juga dengan sebutan golden age yang mana hal ini merupakan masa emas anak (Suryana dkk. 2021) Pada usia emas ini anak menerima dan memperoleh informasi dengan sangat baik, secara umum dikatakan bahwa pada usia emas inilah yang menentukan kecerdasan anak di masa depannya nanti.

Menurut Aisyah, dkk dikutip (dalam Raihana, 2018) anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, entah itu secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak

bersifat egosentris, unik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan imajinasi dan fantasi serta memiliki kosentrasi yang pendek.

Menurut (Yulsoyfriend dkk. 2019) perkembangan motorik halus anak yang pesat dapat dilihat dari berbagai kegiatan atau aktivitas permainan yang dilakukannya seperti menulis, menggambar, meronce dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat (Rahmawati, 2021) perkembangan motorik halus merupakan kemampuan dasar anak yang sangat penting dan harus dimilikinya. Karena perkembangan motorik halus ini menyangkut gerakan otot-otot kecil anak.

Permasalahan pada keterampilan sekolah seperti menempel, mencocokkan, memasangkan, melipat, dan menggunting menjadi perhatian penulis dimana anak dalam hal nempel-menempel dengan lem masih perlu bantuan dari guru. Pada bagian mencocokkan bentuk menggunakan media lembar kerja anak, anak masih bertanya dan butuh bantuan guru untuk dapat mencocokkannya.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas pada kenyataannya saat ini di sekolah terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu untuk dilatih dan dikembangkan. Di sekolah memang sudah terdapat alat permainan edukatif dan media pembelajaran untuk dapat menunjang perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Penulis mencari alat permainan edukatif yang baru dan tidak membuat anak cepat bosan serta kegiatan untuk perkembangan motorik halusnya juga banyak dan beragam, nama alat permainan edukatifnya adalah *busy book*. Selain sebagai alat permainan edukatif *busy book* juga merangkap sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran yang ada. *Busy book* hadir dalam bentuk buku yang terbuat dari kain flanel, sehingga lebih praktis karna dalam satu buku sudah terdapat banyak kegiatan untuk perkembangan kemampuan motorik halusnya.

Media pembelajaran *busy book* adalah *quiet book/activities book*. Menurut (Risa Mufliharsi, 2017) *busy book* merupakan media pembelajaran yang interaktif yang terbuat dari kain umumnya flannel yang di bentuk menjadi sebuah buku dengan tampilan dan warna yang cerah dengan kegiatan yang isinya mampu merangsang kemampuang motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk. Media pembelajaran interaktif adalah media yang dirancang bentuk dan tampilannya untuk menyampaikan pesan dalam bentuk yang menarik penggunanya. Media *busy book* termasuk dalam media visual. Media visual artinya adalah media yang mengandalkan indera penglihatan pada anak.

Kelebihan media pembelajaran *busy book* menurut (Daryanto, 2013) adalah: dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dapat digunakan berkali-kali, dan menghemat waktu dan tenaga. Dalam penggunaannya media *busy book* dapat divariasasi dengan media yang lainnya. Sedangkan kelebihanannya menurut (Indriana, 2011) yaitu: mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa melalui proses visualisasi. Media ini juga dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, serta proses pembuatannya yang relatif cepat.

Hubungan Media *Busy Book* dengan motorik halus. Menurut teori mentessori menyatakan bahwa kegiatan bermain yang diberikan kepada anak harus berkaitan erat

dengan kehidupan sehari-hari anak., Media busy book di dalamnya terdapat aktivitas yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak (Utomo dkk. 2018). Menurut (Umama, 2016) motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengendalikan otot-otot kecil yang berpusat pada area pergelangan tangan dengan kegiatan seperti mengambil benda, memindahkan benda, menggenggam benda, memegang alat tulis dan lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli tentang keterampilan motorik halus pada anak akan memiliki hubungan dengan media permainan busy book karena pada permainan busy book anak akan lebih sering menggunakan jari-jemari, pergelangan tangan, serta akan sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan seperti saat anak memindahkan benda dari halaman satu ke halaman lainnya, memasang resleting, melepaskan dan menempel benda.

METODE

Pada penelitian ini peneliti memakai pendekatan kuantitatif metode eksperimen (*Pre-experimental design*). Penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menemukan berbagai macam ilmu baru (Sugiyono, 2016). Metode eksperimen ini dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu, kemudian yang peneliti gunakan yaitu *metode praeksperimen dengan rancangan pretest dan posttest*. *Pretest posttest one group design* diartikan ialah sebuah penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen dalam suatu kelompok dilakukan Arikunto, (2016).

Alasan penggunaan metode ini yang peneliti lakukan karena berkaitan dengan penelitian yang akan diambil Peneliti melakukan tes awal guna mengetahui pengetahuan dan kompetensi berpikir logis yang dimiliki oleh anak. Kemudian tahap terakhir yang peneliti lakukan yaitu dengan memberikan tes akhir dengan tujuan yaitu sebagai bahan perbandingan dari tes awal (pretest) ke tes akhir (posttest). (dalam Syamsuddin & Damayanti, 2011), untuk model tes awal ke tes akhir, (*the one group pretest-posttest design*) menggunakan rumus:

The one group pretest-posttest design

Pre test	Eksperimental treatment	Post test
O1	(X)	O2

O1 = Nilai pretes (Sebelum diberikan tindakan)

X = Tindakan/Perlakuan (Treatment)

O2 = Nilai posttest (Setelah diberikan tindakan)

Menurut (Sugiyono, 2016) pada desain penelitian ini, terdapat satu kelompok tunggal atau kelas tunggal. Populasi penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Yayasan Amalan yang berjumlah 13 anak Menurut (Darwin, M. dkk 2021) secara umum populasi dan sampel tidak dapat di pisahkan karna sampel merupakan bagian dari populasi dan sebaliknya populasi merupakan kumpulan dari beberapa sampel.

Teknik Pengambilan sampel menurut (Widodo, 2019) adalah cara-cara yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel penelitian yang di perlukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pada penelitian ini dengan pertimbangan tertentu peneliti mengambil sampel tidak berdasarkan atas kemampuan motorik halus halus anak, melainkan berdasarkan tujuan dari penelitian. Didasarkan pada penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil

10 orang anak untuk menjadi sampel. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 di TK yayasan amalan parupuk tabing dan sedangkan objek penelitiannya adalah perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK yayasan amalan parupuk tabing.

Menurut (Wahidmurni, 2017) instrumen merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian lapangan dalam penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti lalu dikembangkan dari teori variabel yang hendak di kaji dalam penelitian. Menurut (Arikunto, 2012) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ataupun mengetahui sesuatu dalam suasana, dengan cara aturan-aturan yang telah fitentukan.

Lebih lanjut (Taniredja, T 2011) mengatakan bahwa syarat instrumen yang baik harus memenuhi 2 hal yaitu valid dan reliabel. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat dioalah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan yaitu dengan Rubrik menurut (Sugiyono,2016) rubrik inilah yang dipakai untuk evaluasi kemampuan dengan *self assessment* serta dipakai buat evaluasi oleh observer selaku pembeda yang bisa berbentuk perkata antara lain: (BB) Belum Berkembang (Skor 1), (MB) Mulai Berkembang (Skor 2), (BSH) Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3), dan (BSB) Berkembang Sangat Baik (Skor 4). Dan lembar tes kemampuan motorik halus anak (lembar observasi untuk mengetahui kemmapuan awal anak. Teknik analisis data Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut (Paramita et al. 2021) Statistik deskriptif yang dijelaskan pada bab ini adalah analisis deskriptif yang dihasilkan dari olah data statistik dengan menggunakan *software SPSS 25.0*.

a. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data diperoleh dengan cara membagikan hasil lembar rubrik. Data observasi yang didapatkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Menurut (Widodo, 2019) statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian. Menurut (Siregar, 2013) analisis deskriptif adalah untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Menurut (Rusmini, 2017) analisis data kuantitatif secara deskriptif digunakan dalam penyajian data, ukuran tendensi sentral, dan ukuran penyebaran penyajian data yaitu daftar distribusi dan histogram. Ukuran tendensi sentral adalah mean, median, dan modus, yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*) dan standar deviasi (*deviation standart*) dan interpretansinya.

b. Uji Hipotesa

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013), paired sample t-test merupakan

salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Sebelum itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitasnya menggunakan uji shapiro-wilk dikarenakan sampel dibawah 30 orang.

Penyebaran data terbukti normal pada kedua data pre test dan post test karena nilai $sig > 0,05$, sehingga untuk menjawab hipotesa digunakan uji t paired sample t-test menggunakan komputersasi program spss versi 25.0 Pedoman pengambilan keputusan dalam uji sampel T-test menurut Santoso (2014), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS 25.0 adalah sebagai berikut,

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima

Sebaliknya, Jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data dari kelas Pra Eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 maret 2023- 14 maret 2023. Penelitian ini dilakukan di TK Yayasan Amalan Parupuk Tabing Padang, Peneliti menentukan sampel sebanyak 10 anak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk tes awal Pre-Test menggunakan RPPH yang dibuat oleh guru untuk tes akhir Post-Test menggunakan RPPH yang dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data tentang Penggunaan Media *Busy Book* Dalam Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Yayasan Amalan Parupuk Tabing Padang. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas, terdiri dari 2 kali pre-test (tes awal), 1 kali treatment (perlakuan) dan pertemuan terakhir adalah posttest (tes akhir). Frekuensi dalam penilaian kemampuan motorik halus anak ditentukan dengan menggunakan jaringan kategorisasi jenjang sebagai berikut: penilaian pada penelitian ini menggunakan kategori angka antara satu sampai empat dan jumlah item yang digunakan adalah 6 item pernyataan.

Data penelitian yang diperoleh tersebut bersumber dari hasil pre-test dan post-test menggunakan 6 butir instrumen penelitian dengan alternatif kriteria penelitian masing-masing instrumen yaitu:

- 1) Belum berkembang (BB) diberi skor 1
- 2) Mulai berkembang (MB) diberi skor 2
- 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3
- 4) Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4

1. Deskripsi Perbedaan Data Hasil Pre-test dan Post test Kemampuan Motorik Halus Anak

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari kelas Pra Eksperimen yaitu data tentang hasil pre-test (kemampuan awal) perkembangan pada anak sebelum diberikan treatment terhadap kelas Pra eksperimen.

Kegiatan penelitian pada kelas Pra Eksperimen mengenai pengaruh media *Busy Book* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak menggunakan lembar observasi (Pre-Test) dan Instrumen penelitian *Media Busy* (Post-Test). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak Empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pre-test pada kelas Pra eksperimen untuk melihat kemampuan awal pada anak, pertemuan selanjutnya dilakukan treatment yang digunakan untuk memberikan perlakuan, pertemuan terakhir dilakukan post-test digunakan untuk melihat kemampuan akhir anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini dilakukan dengan topik tanaman, sub topik tanaman hias dan sub sub topiknya bunga matahari.

Pada kelas Pra eksperimen tes awal menggunakan lembar observasi dengan RPPH yang dibuat sekolah yang mana ada kegiatan motorik halus anak didalamnya kegiatan tersebut meliputi (menulis, mewarnai, menggunting kertas, menggunting kardus berpola, mengelupas kardus dan menarik garis). Tes akhir menggunakan *Media Busy* dengan RPPH yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 1. Kategorisasi Jenjang Frekuensi Nilai Perkembangan Kemampuan Motorik Halus anak

No	Banyak Kelas	Kategori
1	6-11	BB
2	12-17	MB
4	18-23	BSB

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Untuk nilai 24 sudah pasti kategori BSB

- a. Perbedaan Data Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Pre Eksperimen (B)

Terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test pada hasil observasi dengan RPPH yang dibuat sekolah dengan kegiatan yang meliputi (menulis, mewarnai, menggunting kertas, menggunting kardus berpola, mengelupas kardus dan menarik garis). sebanyak sepuluh orang, setelah diperoleh hasil pre-test. sebelum melakukan post-test anak diberikan satu kali treatment atau perlakuan tentang bagaimana penggunaan media *busy book* dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan di kelas Pra eksperimen.

Berdasarkan data hasil pre-test dan post-test kelompok B Pra eksperimen, dapat dilihat dari perbedaan skor dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 2. Perbedaan Data Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Pre Eksperimen (B)

No	Nama	Pre Test	Kategori Penilaian	Post Test	Kategori Penilaian	Selisih
1	A	17	MB	21	BSH	4
2	A	13	MB	18	BSH	5
3	I	14	MB	20	BSH	6
4	K	13	MB	20	BSH	7
5	N	13	MB	16	MB	3
6	G	14	MB	24	BSB	10
7	A	15	MB	24	BSB	9
8	R	13	MB	18	BSH	5
9	S	16	MB	20	BSH	4
10	R	12	MB	16	MB	4
	Jumlah	140		197		57
	Rata-rata	14,00		19,70		5,70

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan dari tes awal skor anak pre-test 140 dan post-test 197 sedangkan rata-rata untuk pre-test 14,00 dan post-test 19,70. Selain itu terdapat peningkatan penggunaan media busy book terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok Pra eksperimen. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap skor anak pre-test 140 dan post-test 197. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk pre-test 14,00 dan post-test 19,70.

2. Uji Hipotesa

a. Uji Normalitas

Penyebaran data terbukti normal pada kedua data pre test dan post test karena nilai sig > 0,05

Tabel 3. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 25.0

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	,239	10	,111	,899	10	,213
Post Test	,158	10	,200*	,912	10	,297

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh jumlah data (N) pada kelas Pra eksperimen 10 orang. Nilai Sig *Shapiro-Wilk* untuk pre test lembar observasi adalah 0,213 dan untuk post test instrumen 0,297 , erdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan Shapiro-Wilk dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Sig > 0,05. Hasil tes awal kelas Pra eksperimen memiliki sig Sebesar 0,213 dan hasil tes akhir memiliki sig Sebesar 0,297. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa kelas sampel berdistribusi normal. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametric yaitu Paired Samples T-Test, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk tes awal dan tes akhir dari kelas pra eksperimen.

Tabel 4. Tabel Paired Sample Statistics SPSS 25.0

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	14.00	10	1.563	.494
	Pos test	19.70	10	2.830	.895

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk pre test lembar observasi adalah 14,00 dan post test instrumen 19,70. Berikutnya untuk mengetahui perbedaan pada kedua tersebut bermakna (signifikan atau tidak), dilakukan penafsiran tabel berikut:

Tabel 5. Independent Sample Test Menggunakan SPSS 25.0

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test & Pos test	-5.700	2.312	.731	-7.354	4.046	-7.797	9	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (sig) (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre Test dengan Post Test yang artinya ada pengaruh dari Penggunaan Media *busy book* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yayasan Amalan Parupuk Tabing Padang.

Maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan Media *Busy book* tentang Kesanggupan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yayasan Amalan Parupuk Tabing Padang. 6 item kegiatan yaitu:

Latihan utama anak dapat mencerminkan desain bunga matahari dengan tepat. Imitasi adalah kegiatan seseorang untuk meniru individu lain baik itu melalui sikap, penampilan, cara hidup dan apa yang dimiliki individu lain. (Sasmita, 2011). Selanjutnya menurut (Astri, et al. 2018) peniruan bisa menjadi salah satu strategi pembelajaran. Peniruan atau peniruan terjadi ketika seorang anak melakukan sesuatu atau mencerminkan sesuatu atau ketika meniru sesuatu atau meniru desain tertentu. Desain setuju (Kurniasari, 2015) desain bisa berupa kerangka kerangka kerja atau cara kerjanya. Dapat disimpulkan bahwa meniru desain adalah suatu gerakan menirukan bentuk atau pertunjukan sesuatu dimana dalam ceramah ini latihan anak dapat meniru desain bunga matahari.

Latihan kedua anak ini dapat mengatur teka-teki bunga matahari dengan akurat. Menurut Ismail (2012), menyusun teka-teki (*puzzle*) adalah mengumpulkan gambar atau objek yang telah dipisahkan menjadi beberapa bagian sehingga dapat diperbaiki. Selain itu, Indriana (2011) teka-teki merupakan pengalihan dari menyatukan potongan-potongan untuk membuat gambar atau konten yang telah ditentukan sebelumnya. *puzzle* merupakan permainan edukasi yang dapat memaksimalkan segala kapasitas dan kecerdasan anak. (Marasoaly, 2014). Dapat disimpulkan bahwa teka-teki dapat berupa pengalihan yang mengatur gambar atau objek dan merupakan salah satu rekreasi instruktif untuk anak-anak di mana dalam dialog ini latihan anak-anak dapat mengatur teka-teki bunga matahari secara akurat.

Latihan ketiga anak dapat menggunting pola bunga dengan tepat. Arifah, (2014) Gerakan anak yang terkoordinasi dengan baik dapat diciptakan dengan contoh memotong gambar, memotong contoh, memotong dengan cara yang berbeda, khususnya pemotongan lurus, kurva bulan sabit, menyilang, atau membuat bentuk yang berbeda dengan bahan yang berbeda seperti kertas. Menurut Pamadhi dan Sukardi (2011) Menggunting adalah gerakan yang menggunakan peralatan yang memanfaatkan siklus dan kontrol tangan serta koordinasi tangan, sehingga tindakan ini akan benar-benar membuat rasa percaya diri pada anak.

Latihan keempat anak dapat membuka tutup penyimpanan benih bunga matahari. Menurut Khusna dkk (2016) aktivitas bermain karya tutup botol adalah melatih menaikan kreativitas anak. Bermain karya tutup botol berhubungan dengan anak dapat membuka tutup penyimpanan benih bunga matahari. Hal ini di karenakan sama-sama melibatkan kemampuan motorik halus anak. Latihan kelima dan keenam

anak dapat memindahkan benih tanaman hias dari pot kecil ke pot yang lebih besar dengan tepat, anak dapat menyusun media *busy book* dengan tepat. Menurut Saputri, (2013) keahlian anak dalam mengerakkan jari tangan dan pergelangan tangan menentukan kekuatan motorik halus pada anak, yang mana hal ini sejalan dengan pembahasan dimana anak dapat memindahkan benih tanaman hias dari pot kecil ke pot yang lebih besar dengan tepat serta anak dapat menyusun media *busy book* dengan tepat.

KESIMPULAN

Penelitian Pengaruh Penggunaan Media *busy book* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yayasan Amalan Parupuk Tabing Padang, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa signifikansi (sig) (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre Test dengan Post Test yang artinya ada pengaruh dari Penggunaan Media *busy book* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yayasan Amalan Parupuk Tabing Padang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus, Widiyanto (2013), *Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Arikunto, Suharsima. (2016). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Andang Ismail. (2012). *Game Edukasi*. Yogyakarta. Pro-U Media.
- A.R, Syamsuddin, & Damaianti, Vismaia S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifah, Ririn. (2015). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mosaik Pada Anak Kelompok A TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul [Online]. diakses 14 Mei 2023
- Daryanto. (2013). *Penyusunan Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta. Gava Media.
- Darwin, M., Mamondol, M.R., Sormin, S.A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I.MDM, Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A.A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (Toman Sony Tambunan (ed)). Ilmu Media Indonesia*.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indrianan, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta. Diva Press.

- Kurniasari, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Kata Pena.
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada Koso Kata Anak Usia Dini di Paud Swadaya PKK. *Risa Mufliharsi, Pemanfaatan Busy Book*, 5 (2) 150.
- NAEYC. 2009. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8*. America.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang. Widya Game Press.
- Pamadi, Hajar dan Sukardi S, Evan. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Rahmawati, S. A .(2021). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Aba Ngabean 2 Tempel, Sleman. *Journal Student Uny*,10 (1) 3-4.
- Raihana. (2018). "Urgensi Sekolah Paud untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini". *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1)
- Rusmini. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi. Pusaka Jambi.
- Saputri, Lili. (2013). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Pemanfaatan Pulp Koran Bekas di TK Al-Qur'an Amal Saleh Padang. *Pesona PAUD* 1 (1)
- Sasmita. (2011). Skripsi. Hubungan Intensitas Menonton Sinetron Remaja "Cookies di SCTV dan Intensitas Komunikasi dengan Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru Siswa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri
- Singgih Santoso, 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*, Gramedia anggota IKAPI, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabet.
- Suryana, Dadan. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak*. PT Kencana-Jakarta.
- Taniredja, T., & Mustafida, H. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta
- Umama. (2016). *Pojok Bermain Anak*. Jogjakarta. CV Diandra Primami.
- Utomo, I. A., & Ramli, M. (2018). Penerapan Strategi Bermain Melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 3 (12) 1594-1598
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode Penelitian Kualitatif. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1 (6), 67-72.

Windayani, N. L., Ariyana, S. I., Ayu, S. P., Dafi, N., R. N., Mahartini, T. K., et al.
(2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh. Yayasan Penerbit
Muhammad Zaini.

Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.

Yulsofyend, dkk. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak
Disiplin Anak Usia Dini. Jurnal Yaa Bunayya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3
(1), 68-69